

**BENTUK TARI *SETIAKH* DI DESA KURIPAN
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh:

**Elda Savira
1913043002**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

BENTUK TARI *SETIAKH* DI DESA KURIPAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh:

ELDA SAVIRA

Penelitian ini membahas mengenai bentuk tari *Setiakh* pada masyarakat di desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah kajian tekstual oleh Sumandiyo Hadi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tari *Setiakh* merupakan tarian yang disajikan kedalam bentuk tari persembahan pada acara pernikahan atau acara adat lainnya. Penari tari *Setiakh* berjenis kelamin wanita baik remaja ataupun dewasa yang belum menikah, berjumlah ganjil minimal lima orang penari. Terdiri dari empat ragam gerak diantaranya, gerak *Agem*, *Salam*, *Uwai D'ua*, dan *Nabokh*. Alat musik yang digunakan yaitu *Kekhumung Khua Belas*, *Petuk*, *Ketapak/Gendang*, *Canang*, *Gujih*, dan *Gong*, dan terdiri dari 3 tabuhan yaitu tabuh *Tradisi*, tabuh *Arus* dan tabuh *Ganjor*. Kostum yang digunakan penari yaitu menggunakan *Kawai Kurung*, *Injang Maju*, *Selendang Putih*, *Selendang Tapis*, *Pending*, *Kalung Papan Jajar*, *Sanggul*, *Melati*, *Anting dan Gaharu*. Pola lantai pada tari *Setiakh* terdiri dari tiga pola yaitu pola lurus vertikal, pola A, dan pola lingkaran. Struktur pada tarian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian tengah dan juga bagian akhir.

Kata Kunci: Bentuk, Tari *Setiakh*, Kuripan.

ABSTRACT

SETIAKH DANCE IN THE KURIPAN VILLAGE LAMPUNG SELATAN REGENCY

By:

ELDA SAVIRA

The research discusses form *Setiakh* dance to the people in Kuripan village, South Lampung Regency. The method used study is qualitative descriptive methods with data collection techniques in the form of observation data, interviews and documentation. The theory used textual studies by Sumandiyo Hadi. The results of this study show that *Setiakh* dance is a traditional events. *Setiakh* dance dancers are women, both teenagers and unmarried adults, with and odd number of at least five dancers. Consists of four various movements including, *Agem*, *Salam*, *Uwai D'ua*, and *Nabokh* movements. The musical instruments used are *Kekhumung Khua Belas*, *Petuk*, *Ketapak/Gendang*, *Canang*, *Gujih*, and *Gong*, and consist of three tabuhan, namely Tabuh Tradisi, Tabuh Arus, and Tabuh Ganjor. The fhasion used by dancers are *Kawai Kurung*, *Injang Maju*, *White Shawl*, *Tapis Shawl*, *Pending*, *Papan Jajar*, *Necklace*, *Bun*, *Jasmine*, *Anting*, and *Agarwood*. The floor patterns, namely vertical straight pattern, pattern A, and circle pattern, all three patterns. The structure of this dance is divided into three parts, namely the beginning, the middle part and also the end.

Keywords: Form, *Setiakh* Dance, Kuripan.

**BENTUK TARI *SETIAKH* DI DESA KURIPAN
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Oleh:

Elda Savira

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Bahasa dan Seni



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

**BENTUK TARI SETIAKH DI DESA
KURIPAN KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN**

Nama Mahasiswa

Elda Savira

Nomor Pokok Mahasiswa

1913043002

Program Studi

Pendidikan Tari

Jurusan

Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Indra Bulan, S.Pd., M.A.

NIP.19890305 201903 2 011

Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn

NIP.19900329 201903 2 016

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni

Dr. Sumarti, M.Hum

NIP.19700318 199403 2 002

MENYETUJUI

1. Tim Penguji

Ketua : **Indra Bulan, S.Pd., M.A.**

Sekretaris : **Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn.**

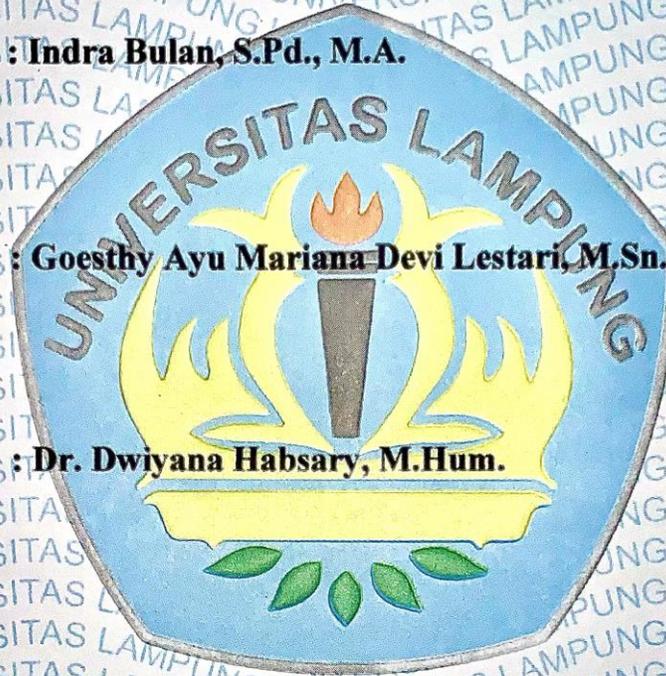
Penguji : **Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum.**

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **26 Juli 2023**



PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elda Savira
Nomor Pokok Mahasiswa : 1913043002
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil dari pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya materi ini tidak ada isi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan cara mengikuti tata cara etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila dikemudian hari terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya, maka sepenuhnya saya akan bertanggung jawab.

Bandar Lampung, 07 Agustus 2023
Yang Menyatakan,



Elda Savira
1913043002

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Elda Savira, dilahirkan di desa Sido Asri pada tanggal 04 Mei 2001, merupakan anak ke-3 dari buah hati bapak Zakaria dan ibu Siti Badriyah. Mengawali pendidikan pada tahun 2005 di TK Masjid Agung, lalu melanjutkan ke SD Negeri 1 Way Urang dan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Kalianda, lalu melanjutkan ke SMA Negeri 2 Kalianda yang lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019, penulis diterima berkuliah di perguruan tinggi negeri melalui jalur SNMPTN pada Program Studi Pendidikan Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2022 penulis mengikuti KKN-PPL di Desa Mandala Sari Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan, PPL di SMA Negeri 1 Sragi, kemudian di tahun 2023 penulis melakukan penelitian di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan mengenai tari *Setikah* untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Selama menjadi mahasiswa penulis mengikuti kelembagaan kemahasiswaan di Universitas Lampung. Penulis bergabung di Himpunan Mahasiswa Seni Tari sebagai ketua bidang Divisi Tari periode tahun 2021-2022.

MOTTO

“Mulailah dari tempatmu berada,
gunakan yang kau punya dan lakukan yang kau bisa.”

(Arthur Ashe)

“Jalanilah kehidupan di dunia ini tanpa membiarkan dunia hidup di dalam dirimu,
karena ketika perahu berada di atas air, ia mampu berlayar dengan sempurna,
tetapi ketika air masuk ke dalamnya, maka perahu itulah yang akan tenggelam.”

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia nya yang telah memberikan karunia-Nya berupa kenikmatan, kemudahan, keikhlasan, serta keridaan-Nya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan penuh rasa bangga dan bahagia saya persembahkan tulisan ini kepada:

1. Ibuku tercinta Siti Badriyah, terimakasih atas perjuanganmu, membantu pembiayaanku selama menempuh pendidikan. Terimakasih telah membuatku kuat sampai saat ini. Terimakasih atas segala ketulusan doamu yang tidak pernah putus untuk anakmu ini sehingga dapat mencapai gelar yang Insya Allah akan aku manfaatkan ilmuku dengan sangat baik, dan dapat mengangkat derajat keluarga kita
2. Ayahku tercinta Zakaria, aku tahu didikanmu terhadapku sangatlah keras sejak kecil sampai saat ini, tapi aku ingin mengucapkan terimakasih banyak karena atas didikanmu, putri kecilmu bisa menjadi pribadi yang mandiri dan tangguh. Terimakasih engkau telah banyak berkorban waktu, tenaga, uang, untuk putri kecilmu ini menempuh pendidikan dan mendapatkan gelar, terimakasih sudah memberikan banyak kepercayaan terhadap diriku, sehingga aku dapat menyelesaikan Pendidikan ku dengan baik.
3. Ibu dosen pembimbing, penguji, serta seluruh staff pengajar secara umum di lingkungan Program Studi Pendidikan Tari.

4. Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Keluarga besar dan rekan-rekan yang selalu memberikan motivasi di setiap langkahku.
6. Bidikmisi Kemendikbud yang telah membiayai selama perkuliahan hingga sampai selesai berkuliah di Universitas Lampung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah hirabbil'alamin, puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kenikmatan berupa Kesehatan jasmani dan rohani serta energi yang sangat luar biasa dan juga hati yang ikhlas. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bentuk Tari *Setiakh* di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan” ini dengan baik dan tepat sebagai salah satu syarat kelulusan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali pihak yang memberi dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir.Lusmeila Afriani, D.E.A., I.P.M selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung atas dukungan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung atas dukungan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Agung Kurniawan, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tari yang sudah memberikan yang terbaik terhadap skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Indra Bulan, S.Pd.,M.A. selaku Dosen Pembimbing 1 yang selalu memberikan dukungan dan membimbing saya dengan sangat baik serta

sabar dalam setiap waktu bimbingan yang diberikan terhadap proses penggarapan skripsi ini. Terimakasih sudah memberikan semangat, mengingatkan dan juga motivasi untuk tetap konsisten dalam proses pengerjaan skripsi ini terimakasih *Miss*.

6. Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing 2 yang juga selalu memberikan bimbingan, kesabaran yang luar biasa, dan wejangan terbaiknya terhadap skripsi ini, Terima kasih selalu memberikan dukungan dan arahan untuk kesempurnaan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat layak di jadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Termakasih *Miss* sudah melengkapi kekurangan dari penulisan skripsi ini.
7. Dr. Dwiyana Habsary, S.Sn., M.Hum. selaku Dosen Pembahas saya yang bersedia untuk memberikan kritikan dan saran dari skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Terimakasih ibu atas kesabarannya dalam membahas kekurangan dari skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terlaksana dengan baik.
8. Kepada seluruh dosen tercinta di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya serta dedikasi untuk penulis dalam mempelajari hal-hal baru, serta memberikan pengalaman yang sangat luar biasa dan berkesan selama penulis menempuh pendidikan di kampus tercinta.
9. Mas Asep selaku staff di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung terimakasih telah membantu dan memberikan arahan kepada skripsi ini dengan baik.
10. Kedua orang tua saya, bapak Zakaria dan ibu Siti Badriyah atas segala dukungan, doa dan restu kalian yang tidak pernah putus demi untuk memperjuangkan keberhasilan dan kesuksesan anaknya selama menempuh pendidikan. Terimakasih senyumannya disetiap keberangkatanku, dan kepulanganku, senyum dari kalian pula yang membuat anakmu kuat dalam menjalani pendidikan, terimakasih atas kerja keras kalian yang memberikanku fasilitas terbaik versi kalian, kalian akan selalu menjadi tempat pertama dalam kebahagiaan dan kesuksesanku.

11. Pihak Keratuan Darah Putih bapak Budiman Yakub yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian mengenai tari *Setiakh* di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan.
12. Praktisi tari *Setikah* bapak Herman, bapak Ridwan, bapak Sohari dan bang Hendi, sudah memberikan kesempatan dan waktunya untuk peneliti melakukan penelitian sampai selesai, bersedia memberikan jawaban terbaiknya untuk semua pertanyaan yang penulis ajukan, dan juga selalu memberikan dukungan serta bantuan dalam mendokumentasikan tari *Setiakh*.
13. Citra, Ami, Ica, Amel, Nadya, Bang Hendi dan seluruh player musik lainnya, yang tidak bisa disebutkan satu persatu sudah bersedia membantu menjadi penari dan pemusik tari *Setiakh*.
14. Dira, Bu Ulan yang sudah bersedia direpotkan selama proses dan menemani selama saya melakukan penelitian.
15. Seluruh keluarga besarku dan saudara-saudariku, atas segala dukungan dan doanya.
16. Teman seperjuangan saya, Rani terimakasih banyak sudah bersedia dan mau berjuang bareng selama proses penggarapan skripsi, teman stres, teman lelah, teman curhat, teman di akhir perkuliahan aku, teman yang selalu amanah dan selalu bantu koreksi skripsi aku dalam pembuatan kalimat. Semoga pertemanan kita selalu di ridhoi oleh Allah.
17. Putri, Lita adik saya, kalian tempat terbaik dan pendengar terbaik di setiap keluh kesahku, tangisku, dan kisah percintaan bodohku.
18. Septi, teman heeling saya, teman curhat, teman gokil, teman yang bisa buat saya sejenak tenang dengan segala kepusingan skripsi saya.
19. Amal, Rara, Karin, teman cari duit, teman yang juga bisa berproses bareng, saling mengingatkan dan saling mendukung.
20. Terimakasih kepada kakak dan adik tingkat prodi pendidikan tari tercinta dari Angkatan 2008 sampai 2022 atas segala bantuan dan kepeduliannya selama perkuliahan.
21. Partner koreografi tradisi, Putri, Laila, Desta, Anggun, Rara adek, telah memberikan kenangan dan pelajaran selama proses penggarapan karya.

22. Rani, Diah, Rara Adek, partner koreografi pendidikan, memberikan banyak pelajaran, kenangan dan pengalaman yang menarik.
23. Untuk Abel, partner koreografi lingkungan, memberikan banyak pelajaran selama proses penggarapan karya.
24. Untuk semua komposer musik yang sudah membantu selama proses penggarapan karya dari mulai koreografi tradisi sampai koreografi lingkungan, terimakasih banyak.
25. Untuk semua penari, partner, komposer sendratari Si Gale-gale yang tidak bisa disebutkan satu per-satu, senantiasa memberikan pengalaman baru selama proses penggarapan karya berlangsung.
26. Icu yang selalu membantu memulihkan laptop saya tanpa meminta imbalan sedikitpun, terimakasih banyak.
27. Seluruh teman-teman angkatan 2019 terimakasih sudah memberikan banyak kenangan manis, pelajaran, dan proses yang luar biasa selama perkuliahan saya dimulai tahun 2019 sampai ke tahun 2023
28. Teman-teman KKN-PPL periode 1 tahun 2022, Mbak Tiyas, Berli, Ajeng, Dewi, Dhea, dan Rizal, teman sekamar dan seperjuangan KKN-PPL di desa Mandala Sari yang sudah senantiasa memberikan pengalaman baru sesuai dengan keahlian masing-masing.
29. Kepada seluruh sanggar yang sudah memberikan saya job nari, mereka membantu saya dalam memenuhi kebutuhan selama seminar, dan lain-lain.
30. Kak Fredy, Bang Idho, yang sering mengajak saya cari duit, dan tidak pernah perhitungan terhadap saya, terimakasih banyak.
31. Bu Soca, Bu Ulan, Bu Orin, guru SMA saya yang sampai saat ini selaku mendukung penuh, menjadi teman curhat terbaik terkait perkuliahan, serta guru terfavorit saya sampai saat ini, terimakasih banyak untuk segalanya.
32. Albi, teman yang selalu memberikan motivasi, dukungan, doa dan memberikan pembelajaran baru untuk saya, partner *Pagient* saya, semoga kita tetap menjadi teman seperjuangan dalam menata karir.
33. Untuk Darul, terimakasih karena sudah memberikan saya dorongan untuk terus berkarir, selalu memberikan nasihat bahwa kita tidak mengharapkan

sesuatu yang berlebihan terhadap orang lain. Terimakasih untuk semua doa-doa baiknya kepada saya.

34. Untuk calon jodohku nanti, sampai bertemu di pelaminan ya, kita sama-sama mendoakan dari jauh, sama-sama berjuang menata karir, sampai nanti saat kita dipertemukan atas kehendak Allah SWT, kita sudah matang dan dewasa dengan versi terbaik dari diri kita.
35. Saya persembahkan juga untuk orang-orang yang selalu membuli saya, yang selalu berbicara arogan terhadap saya, terimakasih banyak karena atas semua perkataan kalian saya bisa menjadi diri saya yang sekarang.
36. Dan teruntuk diri saya pribadi, terima kasih banyak, kamu hebat.

Bandar Lampung, 07 Agustus 2023

Penulis

Elda Savira

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
UCAPAN TERIMA KASIH	xii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.5.1 Objek Penelitian.....	4
1.5.2 Subjek Penelitian.....	4
1.5.3 Tempat Penelitian.....	4
1.5.4 Waktu Penelitian.....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian Terdahulu.....	5
2.2 Kajian Teks.....	8
2.3 Tari.....	9
2.3.1 Penari.....	10
2.3.2 Gerak.....	11
2.3.3 Musik Iringan.....	11
2.3.4 Tata rias dan Tata Busana.....	12
2.3.5 Pola Lantai.....	13
2.3.6 Properti.....	13
2.3.7 Tempat Pertunjukkan.....	13
2.4 Struktur Tari.....	14
2.5 Kerangka Berfikir.....	14

BAB III. METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Desain Penelitian.....	17
3.2 Fokus Penelitian.....	18
3.3 Sumber Data.....	18
3.3.1 Sumber Data Primer.....	18
3.3.2 Sumber Data Sekunder.....	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.4.1 Observasi.....	19
3.4.2 Wawancara.....	20
3.4.3 Dokumentasi.....	20
3.5 Instrumen Penelitian.....	21
3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	26
3.7 Teknik Analisis Data.....	26
3.7.1 Tahap Reduksi Data.....	27
3.7.2 Tahap Penyajian Data.....	27
3.7.3 Tahap Penarikan Kesimpulan.....	28
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Gambaran Umum Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan.....	29
4.2 Tari Setiakh di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan.....	32
4.3 Bentuk Tari Setiakh.....	34
4.3.1 Penari.....	36
4.3.2 Gerak.....	38
4.3.3 Musik.....	45
4.3.4 Tata Rias dan Busana.....	51
4.3.5 Pola Lantai.....	58
4.3.6 Properti.....	60
4.4 Struktur Tari Setiakh.....	62
4.4.1 Bagian Awal.....	64
4.4.2 Bagian Tengah.....	65
4.4.3 Bagian Akhir.....	66
4.5 Temuan Penelitian.....	67
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	68
5.1 Simpulan.....	68
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
GLOSARIUM.....	74
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	4
Tabel 3.1 Instrumen Wawancara Tokoh Adat dan Praktisis Seni.....	21
Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data Observasi.....	24
Tabel 4.1 Ragam Gerak Tari Setiakh.....	40
Tabel 4.2 Alat Musik Iringan Tari Setiakh.....	47
Tabel 4.3 Busana dan Aksesoris Penari tari Setiakh.....	54
Tabel 4.4 Properti pada Tari Setiakh.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir Penelitian.....	15
Gambar 4.1 Lamban Balak Marga Keratuan Darah Putih.....	29
Gambar 4.2 Prosesi Keadatan Nyambai.....	31
Gambar 4.3 Urutan Prosesi Arak-arakan.....	33
Gambar 4.4 Foto Penari Tari Setiakh.....	37
Gambar 4.5 Pose Ragam Gerak Tari Setiakh.....	39
Gambar 4.6 Posisi Pemusik Tari Setiakh.....	46
Gambar 4.7 Notasi Musik Tari Setiakh.....	50
Gambar 4.8 Tata Rias Tari Setiakh.....	52
Gambar 4.9 Kostum Tari Setiakh.....	53
Gambar 4.10 Busana Tari Setiakh Tahun 90-an.....	57
Gambar 4.11 Pola Lantai Pertama Tari Setiakh.....	59
Gambar 4.12 Pola Lantai Kedua Tari Setiakh.....	59
Gambar 4.13 Pola Lantai Ketiga Tari Setiakh.....	60
Gambar 4.14 Seluruh Properti Tari Setiakh.....	61
Gambar 4.15 Bagian Awal Tari Setiakh.....	62
Gambar 4.16 Bagian Tengah Tari Setiakh.....	64
Gambar 4.17 Bagian Akhir Tari Setiakh.....	65

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung dengan jumlah 17 Kecamatan dan 248 desa. Masyarakat Lampung Selatan merupakan golongan masyarakat beradat *Saibatin* atau peminggir yang memiliki sekitar enam marga. Marga tersebut diantaranya adalah Marga Ratu (Desa Negeri Pandan, Desa Kuripan, Desa Kekiling, Desa Taman Baru, Desa Kelau, Desa Ruang Tengah, dan Desa Teta'an), Marga Dantaran (Desa Penengahan, Desa Pisang, Desa Suka Baru, Desa Gayam), Marga Rajabasa (Timur Gunung Rajabasa), Marga Way Urang (Desa Way Urang dan kota Kalianda), Marga Legun, serta Marga Ketibung.

Secara keadatan suku di Provinsi Lampung terbagi menjadi dua suku yaitu Lampung *Pepadun* dan Lampung *Saibatin*. Suku yang beradatkan *pepadun* pada umumnya tinggal di daerah pedalaman, meliputi: Abung, Pubiyau, Tulang bawang, dan Sungkai. Suku Lampung beradatkan *Saibatin* seringkali disebut juga dengan masyarakat Lampung peminggir atau Lampung pesisir, hal ini dikarenakan daerah asal mereka pada umumnya mendiami sekitar wilayah pesisir yang meliputi daerah Ranau, Pertiwi, Limau, Kota Agung, Way Kanan, Krui, Way Lima, Teluk Betung, Ratai, Kalianda dan Melinting.

Setiap suku dan marga yang berada di Kabupaten Lampung Selatan tentunya tidak terlepas dari kebiasaan atau adat istiadat masyarakat setempat. Hal ini menjadi ciri khas daerah tersebut yang belum dimiliki oleh daerah lain, termaksud salah satunya di Kabupaten Lampung Selatan. Peristiwa tari yang ada pada masyarakat setempat terkhususnya di Kabupaten Lampung Selatan baik itu di desa Kuripan dan desa lainnya tidak terlepas dari upacara adat.

Setiakh menjadi salah satu adat istiadat yang merupakan bagian dari rangkaian acara dalam upacara pernikahan.

Berdasarkan hasil pra-observasi dengan bapak Herman selaku narasumber, *Setiakh* merupakan prosesi arak-arakan penyambutan pengantin dengan menggunakan seperangkat alat berisikan air atau beras kuning yang dipercikkan kepada kerabat, pengantin atau para tamu undangan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan atau biasa disebut dengan Penolak Bala. Tari *Setiakh* ini merupakan satu rangkaian dengan tari Mamandapan. Penyebutan tari ini didasari pada properti yang digunakan. *Setiakh* merupakan salah satu kebiasaan atau adat istiadat yang lahir dari masyarakat Lampung beradat *Saibatin* tepatnya di Kabupaten Lampung Selatan. *Setiakh* ini sebenarnya sudah ada sejak zaman islam belum memasuki wilayah Lampung, dan Sampai saat ini *Setiakh* masih dipercayai oleh masyarakat setempat sebagai salah satu prosesi dari bagian upacara adat yang dilakukan dalam acara pernikahan.

Menurut Bapak Herman, pada perkembangannya tari *Setiakh* ini belum pernah terdokumentasikan dengan baik, dalam prosesi upacara perkawinan maupun diluar adat perkawinan, sehingga unsur-unsur yang dihadirkan tidak memiliki landasan dari tari *Setiakh*. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menjadikan tari *Setiakh* sebagai objek penelitian dan berfokus pada bentuk dari tari *Setiakh*, baik itu dalam unsur utama dan pendukungnya serta secara struktur tariannya. Didasari dengan studi literasi bahwa sudah ada kajian tersendiri mengenai tari mamandapan sebagai satu rangkaian dari prosesi arak-arakan, namun tari *Setiakh* ini belum pernah dikaji sampai saat ini, sehingga penelitian ini menarik untuk dilakukan mengenai kajian tentang tari *Setiakh*, untuk mendeskripsikan bentuk dari tari *Setiakh* karena tari *Setiakh* memiliki keunikan tersendiri, dengan penyebutan tari nya didasarkan pada properti yang digunakan.

Mengingat pentingnya peran dan keberadaan tari *Setiakh* ini dalam kehidupan masyarakat *Saibatin* di desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan, maka dirasa perlu dilakukan sebuah penelitian dalam rangka mendokumentasikan

tari *Setiakh*, agar tari *Setiakh* ini memiliki dokumentasi yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan ketika tarian ini terus berkembang, dan akar dari tari *Setiakh* ini tidak hilang, baik itu secara teks nya. Keterangan tersebut maka akan dilakukan penelitian yang berjudul “Bentuk Tari *Setiakh* di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana bentuk tari *Setiakh* pada masyarakat Lampung *Saibatin* di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, didapatkan tujuan penelitian ini adalah untuk: Mendeskripsikan bentuk dari tari *Setiakh* pada masyarakat Lampung *Saibatin* di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu:

- 1.4.1 Bagi penulis, bermanfaat sebagai bahan untuk menambah wawasan, pengetahuan serta pemahaman khususnya dalam mengenal tentang bentuk tari *Setiakh* pada masyarakat Lampung *Saibatin* di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan.
- 1.4.2 Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan pandangan secara umum mengenai keberadaan tari *Setiakh*. selain itu juga, memberikan informasi dari bentuk tari *Setiakh* sebagai kepedulian kita terhadap adanya tarian tersebut di Desa Kuripan, dan sebagai bentuk menjaga serta melestarikan tari *Setiakh* ini.
- 1.4.3 Bagi Pendidik dan peserta didik dapat dijadikan bahan ajar mengenai bentuk dari tari *Setiakh*, sehingga dalam pembelajaran tersebut, informasi yang diberikan akan jauh lebih dalam mengenai bentuk daripada tari *Setiakh* ini.
- 1.4.4 Bagi Objeknya tari *Setiakh* dapat terdokumentasikan dengan baik dalam bentuk tulisan maupun MP4.

- 1.4.5 Bagi pelaku seni dapat dijadikan sebagai bahan acuan dengan harapan bisa menumbuhkan rasa untuk terus mengembangkan dan melestarikan tari *Setiakh* tanpa menghilangkan bentuk aslinya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bentuk dari tari *Setiakh* pada masyarakat Lampung *Saibatin* di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah narasumber dan penari.

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan.

1.5.4 Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022.

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi Awal																				
2.	Penyusunan Proposal																				
3.	Pelaksanaan Penelitian																				
4.	Pengolahan Data																				
5.	Penyusunan Hasil Penelitian																				

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai informasi pendukung antara penelitian yang pernah dilakukan atau yang pernah ada terhadap penelitian yang akan dilakukan. Langkah tersebut dibutuhkan untuk penyusunan penelitian baik itu dalam segi teori maupun konsep. Beberapa referensi yang menjadikan hal tersebut penting untuk penulisan dalam penelitian ini. salah satu contohnya penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan diambil oleh penulis, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang berhubungan atau berkaitan dengan bentuk tari yang sebelumnya sudah pernah diteliti atau sudah pernah dilakukan oleh Mazida Auliyani (2022) pada penelitiannya yang berjudul “Tari *Mamandapan* Pada Masyarakat Lampung *Saibatin* Di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tari *Mamandapan* pada masyarakat Lampung *Saibatin* di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan ini secara umum, serta memahami bentuk tarian ini secara detail dengan menggunakan sebuah metode, yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa bentuk dari tari *Mamandapan* dapat dilihat dari gerak tari, dan elemen-elemen penyajian lainnya.

Relevansi penelitian tersebut terhadap penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang bentuk tari yang dikemas dalam sebuah koreografi tari, dimana didalam koreografi tersebut memiliki beberapa elemen-elemen penting, antara lainnya yaitu gerak, musik iringan, pola lantai, kostum dan

tata rias, properti, memiliki kesamaan subjek dan beberapa narasumber serta memiliki kesamaan dalam menggunakan metode yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun, ada perbedaan antara penelitian terdahulu, dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada objek penelitian, tarian yang akan diteliti, teori yang digunakan serta kerangka berfikir. Sehingga penelitian yang terdahulu terdapat kontribusi terhadap penelitian yang akan diteliti ini. Kontribusi yang dilakukan penelitian terdahulu terhadap penelitian ini yaitu mengenai bentuk tari serta elemen-elemen yang dibahas secara detail, narasumber yang dituju serta kesesuaian metode yang digunakan penelitian terdahulu. Sehingga penelitian tersebut dapat dijadikan sebuah acuan dalam penelitian bentuk dari penelitian ini.

Penelitian terdahulu yang ditulis oleh (Widyarto dkk, 2017) yang berjudul tentang “Nilai-nilai Pendidikan Dalam Tari *Seraman* di Desa Pakraman Delod Yeh Kabupaten Karangasem”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk tari *Seraman* di Desa Pakraman Dellod Yeh, dengan fungsi pementasannya dan juga nilai-nilai Pendidikan yang terkandung didalamnya. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kualitatif dan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi. Berdasarkan penelitian diketahui hasil yaitu Bentuk tari *Seraman* di Desa Pakraman Delod Yeh Kabupaten Karangasem serta terdapat nilai Pendidikan dalam tarian tersebut meliputi: nilai Pendidikan etika, nilai estetika, serta nilai-nilai Pendidikan karakter.

Relevansi penelitian tersebut terhadap penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang bentuk sebuah tarian, yang meliputi aspek gerak, pola lantai, musik iringan, kostum, dan tata rias serta properti serta membahas struktur dari tarian yang diteliti. Kontribusi yang diberikan penelitian terdahulu terhadap penelitian yang akan dilakukan sama-sama

menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan metode penyusunan hasil pada struktur tari. Namun, ada perbedaan antara penelitian terdahulu, dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada objek penelitian, tarian yang akan diteliti. Sehingga penelitian terdahulu terdapat kontribusi terhadap penelitian yang akan diteliti. Kontribusi yang dilakukan penelitian terdahulu terhadap penelitian ini, mengenai penyusunan data pembahasan atau deskripsi mengenai hasil dari struktur tari yang sudah diteliti.

Penelitian yang diteliti oleh (Saraswati, 2018) yang berjudul tentang “Bentuk Dan Fungsi Tari Pentul Di Dusun Jamus, Desa Tegalrejo, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung” penelitian ini bertujuan untuk mengenal, mengetahui, memahami dan mendeskripsikan Bentuk sajian dari tari Pentul di Dusun Jamus, Desa Tegalrejo, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung dan fungsi dari tari Pentul di Dusun Jamus, Desa Tegalrejo, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori bentuk dan teori fungsi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara dan studi pustaka dengan menganalisis data menggunakan Triangulasi data. Berdasarkan penelitian diketahui hasil yaitu bentuk sajian dari Tari Pentul, serta koreografi nya yang meliputi pola lantai, kostum, tata rias, dan musik iringannya.

Relevansi penelitian tersebut terhadap penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang bentuk sebuah tarian, yang meliputi aspek gerak, musik iringan, kostum, dan tata rias. Sama-sama menggunakan analisis data dengan Triangulasi data sebagai bahan perbandingan dari data-data yang lebih *valid*. Kontribusi yang diberikan penelitian terdahulu terhadap penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam metode penelitian, serta penganalisisan data yang dilakukan terhadap penelitian. Memberikan masukan dalam penyusunan elemen-elemen tari yang akan diteliti, sehingga

penelitian ini dapat dijadikan acuan dan semakin memperkuat peneliti agar lebih kritis dalam mengungkapkan atau memaparkan bentuk tari tarian yang akan diteliti.

2.2 Kajian Tekstual Y.Sumandiyo Hadi

Penelitian tidak akan terlepas dari sebuah teori, dimana teori tersebut yang akan menjadi landasan penting dalam penelitian demi memahami hal-hal yang menjadi pokok pembicaraan serta permasalahan yang akan diteliti. Setelah masalah penelitian dirumuskan, penelitian ini menggunakan kajian tekstual oleh Y.Sumandiyo Hadi untuk memahami serta mempelajari subjek yang akan diteliti dalam rangka membangun konsep landasan berfikir, dengan harapan dapat menghasilkan penelitian yang lebih mendalam.

Permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai bentuk. Menurut Kamus Besar (KBBI) kata bentuk memiliki arti wujud, gambaran dimana wujud tersebut tampak dan dapat dilihat oleh panca indra. Maksud dari definisi diatas bentuk adalah suatu perwujudan yang dapat dinikmati secara visual yang tersusun dari bentuk pertama ke bentuk selanjutnya serta berkaitan dengan keserasian antara satu dengan yang lainnya. Wujud pertunjukkan tari *Setiakh* memiliki elemen-elemen yang saling berkaitan.

Penelitian ini menggunakan kajian tari secara teks yang dikemukakan oleh Sumandiyo Hadi. Dijelaskan bahwa pengertian bentuk adalah wujud yang diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen tari yaitu gerak, ruang dan waktu (Hadi, 2007:24). Kajian yang dikemukakan oleh Sumandiyo Hadi dapat digunakan untuk menganalisa bentuk dari tari *Setiakh* di Desa Kuripan, Kabupaten Lampung Selatan. Diperkuat oleh Soedarsono yang mengatakan bahwa ada cukup banyak elemen-elemen komposisi tari yang harus diketahui, dimulai dari gerak tari, pola lantai, musik, tata rias dan kostum, serta properti tari (Soedarsono dalam Mazidah, 2022:18).

Sesuai dengan penjelasan diatas yang menyatakan bahwa wujud adalah bentuk dari berbagai elemen tari, maka bagian-bagian tersebutlah yang dapat membangun adanya tari *Setiakh* pada masyarakat Lampung *Sai Batin* di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan. Sehingga kajian tekstual oleh Sumandiyo Hadi cocok untuk membedah bentuk dari tari *Setiakh*.

2.3 Seni Tari

Tari merupakan salah satu dari ciri suatu bangsa (Budiawan, 2021:3). Seni tari memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai identitas budaya karena tari adalah cerminan dari karakter budaya dan kearifan lokal masyarakat pendukungnya (Yati & Sustianingsih, 2021:79). Dengan adanya kedudukan tersebut dapat memperkuat bahwasannya seni tari merupakan kearifan lokal yang wajib dilestarikan. John Martin, mengemukakan bahwa baku dalam tari adalah gerak. Gerak sendiri dapat tumbuh dari sebuah pergerakan yang dilakukan oleh manusia, dimana gerak tersebut akan mengikuti iringan irama yang dilantunkan sehingga gerakan tersebut dapat memiliki makna dan tersusun secara rapih (Mulyani, 2016:49).

Terdapat beberapa batasan tentang definisi tari yang pernah dikemukakan oleh beberapa ahli. Tari adalah gerak tubuh manusia yang sama sekali tidak lepas dari unsur ruang, dan waktu serta tenaga. Tari adalah keindahan eksperimen jiwa yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika (Susanti, 2015:2). Pada hal tersebut dapat dijelaskan bahwa Gerakan-gerakan yang keluar dari tubuh manusia merupakan sebuah ungkapan perasaan yang dimunculkan melalui gerakan secara sadar. Pangeran Suryadiningrat, seorang ahli tari dari Jawa, menjelaskan bahwa tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan iringan musik serta mempunyai maksud tertentu. Hal tersebut tidak terlepas bahwasannya gerakan-gerakan yang dihasilkan merupakan ungkapan perasaan manusia yang dimunculkan melalui gerak lalu diselaraskan dengan sebuah iringan musik sebagai pelengkap dalam mengekspresikan perasaan.

Hal tersebut dapat disampaikan bahwa tari merupakan cabang seni yang dapat dilihat melalui indra penglihatan, mengutamakan unsur keindahan melalui gerak yang dapat dinikmati dan layak untuk dipertontonkan yang dikemas kedalam sebuah bentuk gerak yang tersusun. Bentuk dalam sebuah tarian dapat disusun dengan elemen-elemen tari yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Elemen-elemen tersebutlah yang membentuk gerak dalam sebuah tari. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menjelaskan bahwa ada cukup banyak elemen-elemen tari yang harus diketahui, yaitu: gerak tari, desain lantai (pola lantai), musik pengiring, tata rias, kostum serta properti tari.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka penelitian ini dibatasi dengan elemen-elemen tari yang akan digunakan seperti penari, gerak, musik iringan, tata rias dan tata busana pola lantai serta properti yang digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian yang akan membahas mengenai bentuk tari bukan membahas mengenai bentuk pertunjukkan tari itu sendiri. Tari *Setiakh* sendiri merupakan tari yang tergolong dalam tarian tradisional, karena tari *Setiakh* hidup di dalam masyarakat Lampung. Adapun elemen-elemen yang terkandung dalam bentuk tari yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

2.3.1. Penari

Menurut kamus besar KBBI penari adalah orang yang pekerjaannya menari, dan arti lain dalam penari adalah anak tari. Sesuai dengan definisi tersebut, yang mengatakan bahwa penari adalah seseorang yang memiliki pekerjaan menari, tentunya memiliki tanggung jawab yang besar terhadap tarian yang dibawakan, dan harus memperhatikan hal-hal penting dalam menari, menikmati tarian dengan keterampilan dasar yang harus dimiliki dari setiap penari, yaitu wirasa, wiraga dan wirama.

2.3.2. Gerak

Gerak merupakan sebuah unsur utama dalam tari, sebuah tarian tidak akan bisa disebut dengan tarian jika tidak memiliki gerak yang tersusun dan memiliki irama. Gerak juga digunakan sebagai media untuk mengungkapkan ide dari apa yang di fikirkan dan rasakan (Mulyani, 2017:42). Gerak dalam tari merupakan pondasi awal dalam membentuk atau membuat sebuah tarian, baik itu dalam bentuk tradisi ataupun modern.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Gerak merupakan sebuah peralihan tempat atau kedudukan, baik itu hanya sekali maupun berkali-kali, tentunya dari peralihan kedudukan tersebut membutuhkan sebuah dorongan baik itu dari batin ataupun perasaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang menjelaskan bahwa gerak dalam tari merupakan sebuah dasar ekspresi yang dipahami sebagai bentuk dari seluruh pengalaman emosional yang diekspresikan melalui gerak dalam tubuh. Tarian tersebut mengandung kepentingan-kepentingan manusia, serta gerak tari yang terdapat pada tari tradisional umumnya memiliki ragam gerak yang sederhana karena tarian tersebut lahir pada sepuluh atau lebih dari sepuluh tahun dari tahun saat ini. Gerakan-gerakan yang lahir dalam tari tradisional dilatar belakangi oleh kebiasaan atau gerakan yang dilakukan sehari-hari atau yang sifatnya umum, serta gerakan tersebut tidak terlalu mementingkan keindahan, tetapi lebih mementingkan tujuan dan tidak melebih-lebihkan bentuk asli yang terinspirasi dari gerakan sehari-hari.

2.3.3. Musik Iringan

Musik iringan dalam tari merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari bagian tari. Gerak dan musik merupakan sebuah komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam sebuah tarian. Pemahaman dari aspek-aspek waktu, tari itu sendiri sebagai desain waktu dalam sajiannya tidak pernah lepas dari musik pengiring. Waktu sebagai suatu alat

untuk memperkuat hubungan-hubungan kekuatan dari rangkaian gerak (Hadi, 2003:50). karena dalam hal tersebut antara tari dan musik erat dan saling berhubungan (Hadi, 2003:51). Dalam sajian tari, musik pengiring tentunya menjadi peran yang sangat mendukung, selain menjadi patokan dalam irama dan ritmis, musik juga menjadi unsur keindahan dalam sebuah tarian.

Pada tari *Setiakh* menggunakan iringan musik khas provinsi Lampung. Musik pengiring dari tari *Setiakh* ini disajikan juga dengan melalui notasi musik Lampung yaitu *Kekhumung Khua Belas*. Menurut narasumber musik iringan pada tari *Setiakh* tidak cukup banyak, dikarenakan tarian ini merupakan tari arak-arakan, maka dari itu tabuhan yang diberikan pada tarian ini mengikuti dengan gerak yang diciptakan oleh pencipta dari tari *Setiakh*.

2.3.4. Tata Rias dan Kostum

Kostum adalah seni dalam berpakaian dan segala perlengkapan untuk menggambarkan sebuah tokoh dalam cerita. Tata rias dan busana memiliki peran penting dalam sebuah pertunjukan, karena melalui tata rias dan busana penonton dapat mengetahui karakter dari tarian tersebut (Wijayantari, 2013:84). Kostum dalam tari sangat membantu dalam membangun sebuah karakter dari tokoh yang dibawakan dalam sebuah tarian. Sedangkan untuk tata rias sendiri merupakan penampilan yang dibuat sedemikian rupa, dimulai dari wajah, hingga bagian kepala. tata rias sendiri juga dapat membantu membuat karakter semakin tajam dengan merias wajah sesuai dengan peran yang dibawakan.

Disamping itu, penata rias dan kostum juga harus memahami konsep dari tarian yang dibawakan baik itu dalam bentuknya maupun teknisnya. Disini penata kostum serta rias dituntut untuk memahami bagaimana dapat merancang kostum maupun rias yang tidak mengganggu keterampilan “bentuk ataupun teknik” dari para penarinya (Hadi, 2012:117).

2.3.5. Pola Lantai

Pola lantai adalah wujud “keruangan” diatas lantai ruang tari yang ditempati (ruang positif) maupun dilintasi gerakan penari, dipahami sebagai pola lantai atau *floor design* (Hadi, 2012:18). Berdasarkan pernyataan tersebut, pola lantai merupakan wujud posisi yang digunakan pada saat penampilan dalam bentuk lebih dari satu orang, sebagai garis lantai yang dapat mengatur posisi dari setiap penari dalam perpindahan setiap gerak. Pola lantai yaitu suatu disain lantai yang nampak terlukis diatas lantai, dimana prosesnya dapat dibagi dua, yaitu pola lantai berbentuk melengkung/bundar dan pola lantai berbentuk lurus (Mastra dkk, 2022:3). Pola lantai biasanya sering digunakan pada tarian kelompok agar terlihat lebih menarik dimata kaca penonton.

2.3.6. Properti

Properti merupakan segala sesuatu berupa barang yang dapat menjadi pegangan dan memiliki makna kedalam tarian yang akan digunakan oleh sang penari. tidak hanya sebagai properti, tetapi juga bisa digunakan sebagai setting panggung. Keduanya sangat berfungsi sebagai peran pendukung dalam mempertajam tema dan konsep serta karakter dari tarian yang dibawakan.

2.3.7. Tempat Pertunjukkan

Menurut kamus besar KBBI, tempat merupakan suatu ruang yang tersedia untuk melakukan sesuatu. Sedangkan pertunjukkan adalah pameran, yaitu suatu karya seni yang dipertontonkan secara umum. Tempat pertunjukkan merupakan suatu tempat untuk mengekspresikan diri. Arti dari tempat pertunjukkan adalah tempat untuk karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok yang melibatkan ruang, waktu, tubuh, dan hubungan penampil dengan penonton. Tempat pertunjukkan menjadi salah satu hal yang penting dalam tari.

2.4. Struktur Tari

Struktur gerak tari merupakan suatu rangkaian dari beberapa bagian gerak yang bertujuan untuk mencari tata hubungan antara komponen satu dengan komponen yang lainnya. Sehingga dari rangkaian-rangkaian tersebut terhubung secara keseluruhan (Chairunnisa Dkk, 2017:201). Setiap motif atau rangkaian gerak yang sudah tersusun menjadi satu, tentunya memiliki perbagian. Bagian yang dimaksudkan adalah susunan bagian-bagian yang membangun suatu tarian, dan ada 3 pokok yang membangun struktur dari hampir semua tarian, meliputi: bagian awal, tengah dan juga bagian akhir (Widyarto, 2017:5).

Sesuai dengan apa yang sudah di uraian, tari *Setiakh* ini memiliki tata hubungan antara komponen satu dengan yang lain nya. Susunan tersebut bersifat mutlak dan tidak bisa diganti atau ditukar perbagian nya. Bagian dari struktur tari *Setiakh* terdiri dari 3 yaitu bagian awal, bagian tengah dan juga bagian akhir, dan disetiap bagian tersebut tentunya memiliki keterkaitan diantaranya: bagian awal adalah bagian pembuka pada tari *Setiakh* yang disambut dengan ragam gerak *agem* yang menggambarkan bahwa tari *Setiakh* ini hidup di zaman islam belum mendominasi wilayah setempat. Bagian kedua, yaitu memberikan sambutan hangat serta doa dengan memercikkan air suci dan juga beras kuning yang dicampurkan bunga kepada para penonton atau tamu undangan. Bagian akhir dalam tari *Setiakh* penutup tari yang diakhiri dengan gerakan *agem*.

2.5. Kerangka Berpikir

Kerangka pikiran adalah sebuah jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti (Ahsan, 2022:1). Kerangka berpikir merupakan rancangan atau garis besar yang bersifat sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dengan disusun berdasarkan observasi dan merupakan sebuah proses yang akan dilakukan. Tari *Setiakh* di Kabupaten Lampung Selatan ini diteliti dengan menggunakan kajian bentuk oleh Sumandiyo Hadi, sehingga hal tersebut dapat menghasilkan wujud dari tari *Setiakh* yang meliputi: Ragam gerak, musik iringan, tata rias, tata busana,

properti, dan pola lantai. Kajian bentuk oleh Sumandiyo Hadi juga tidak hanya meneliti mengenai elemen tari saja, tetapi juga meneliti mengenai struktur tari nya.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian tari *Setiakh*, ini membahas bentuk berupa elemen tari dan struktur dari tari *Setiakh*, sehingga kerangka berpikir dalam penelitian ini menggunakan kerangka berpikir dalam bentuk sebuah bagan. Adapun kerangka berpikirnya sebagai berikut.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir (Savira,2023)

Kerangka berpikir pada penelitian ini menjelaskan bentuk dari tari *Setiakh* dengan menggunakan kajian tekstual oleh Sumandiyo Hadi untuk mengkaji mengenai bentuk tari *Setiakh* yang di deskripsikan secara kualitatif dengan melihat elemen tari nya berupa penari, ragam gerak, musik iringan, tata rias dan busana, serta propertinya, sekaligus mendeskripsikan struktur dari tari *Setiakh* yang menjelaskan bagaimana pola tarian dibagian awal, bagian tengah dan juga bagian akhir. Dengan melihat elemen tari serta struktur tari yang ada pada tari *Setiakh*, maka dapat dihasilkan bentuk tari *Setiakh* di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan bertujuan untuk memiliki penemuan dan pembuktian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang rasional, yang berarti kegiatan tersebut dilakukan secara masuk akal (Tersiana, 2018:6). Sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Pada penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan sesuatu serta memiliki pernyataan yang jelas melalui pendeskripsian secara detail.

Penelitian yang dilakukan bermaksud untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk tari *Setiakh* di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan. Data tersebut dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan kemudian di analisis. Proses analisis data akan dilakukan terus menerus sampai pada penulisan hasil penelitian yang dinamakan sebagai pra observasi. Pra observasi dilakukan di kediaman Budayawan di Kabupaten Lampung Selatan untuk mencari informasi mengenai permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Tahapan selanjutnya adalah proses lapangan yang dilaksanakan di Sanggar Intan Kuripan Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan yang kemudian data tersebut akan direduksi untuk lebih memfokuskan pada hal-hal yang lebih penting agar mempermudah dalam penyajian data terhadap bentuk dari tari *Setiakh*.

3.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang menjadi pokok utama dalam penulisan ini yaitu bentuk tari dari tari *Setiakh*. Kemudian fokus kajian yang dibahas tertuju pada pendeskripsian penari, gerak, musik iringan, tata rias, tata busana, dan pola lantai serta properti yang digunakan dalam tari *Setiakh*.

3.3. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu:

3.3.1. Sumber Data Primer

Sumber data primer didapatkan langsung dari narasumber tari *Setiakh*. Data primer diperoleh melalui informasi dari budayawan atau seniman dari Keratuan Darah Putih yaitu dengan bapak Budiman, bapak Herman, bapak Ridwan, dan bapak Sohari selaku praktisi tari *Setiakh* pada masyarakat Lampung *Sai Batin* di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan.

3.3.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan pada saat proses wawancara dengan para narasumber. Data sekunder tersebut didapatkan dari arsip para penari ataupun tokoh masyarakat yang mengoleksi data-data baik itu dalam bentuk foto maupun video mengenai tari *Setiakh*.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian ini, karena tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bentuk dari tari *Setiakh*. Teknik pendumpulan data sebagai dasar dalam penulisan laporan, baik itu berupa data tulisan ataupun lisan. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan sesi wawancara, dan selanjutnya melakukan sesi dokumentasi. Dikarenakan bentuk penelitian ini menggunakan data kualitatif mengenai bentuk dari tari *Setiakh*, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.4.1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi merupakan sebuah pengamatan yang dilakukan pada seseorang terhadap objek yang diamati, mulai dari perilaku manusia, gejala alam, proses kerja serta responden. Untuk melakukan observasi, perlu adanya pengamatan secara langsung terhadap objek yang dituju.

Pengumpulan data tersebut tidak hanya dilihat dari perilaku manusia, tetapi juga dapat dilihat dari gejala-gejala alam yang terjadi di objek tersebut. Pergerakan dan fenomena apapun yang berada pada objek dapat menjadi sebuah observasi kita sebagai Langkah awal dalam pengumpulan data. Penelitian ini perlu diadakannya observasi untuk pengumpulan data penelitian. Observasi tersebut dilakukan untuk mengamati dan menganalisis bentuk dari tari *Setiakh*. Penelitian ini melakukan dua observasi, yaitu observasi pra penelitian dan observasi penelitian. Observasi pra penelitian dilakukan sebelum penelitian sesungguhnya dilaksanakan. observasi ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi awal mengenai objek penelitian yang akan dilaksanakan.

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai bentuk tari *Setiakh* pada masyarakat Lampung *Sai Batin* di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan. Kajian teks oleh Sumandiyo Hadi yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu: gerak, penari, musik iringan, tata rias, tata busana, pola lantai, serta properti yang digunakan, struktur tari *Setiakh* serta gambaran umum lokasi penelitian.

3.4.2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak, antara narasumber dan penanya. Metode ini dilakukan demi mendapatkan pengumpulan data yang sejelas-jelasnya dari narasumber. Wawancara ini dilakukan dengan narasumber yang berada di masyarakat Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan. Wawancara ini dilakukan dengan subjek penelitian yaitu dengan narasumber.

Ketika wawancara dalam penelitian ini berlangsung, dilengkapi dengan alat bantu berupa *handphone* untuk merekam suara selama wawancara tersebut berlangsung. Menyediakan lembar panduan wawancara yang berisi pertanyaan dan menyiapkan lembar kosong untuk mencatat. Wawancara tersebut dilakukan dengan tokoh adat di Desa Kuripan, budayawan ataupun seniman setempat. Sehingga dapat menghasilkan data mengenai sejarah serta keseharian atau adat istiadat dari masyarakat Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan dan juga menghasilkan data berupa elemen-elemen serta struktur dari tari *Setiakh*.

3.4.3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berbentuk foto dan video selama proses penelitian tari. Alat bantu yang digunakan pada saat melakukan penelitian yaitu menggunakan ponsel dan kamera. Pada pendokumentasian penelitian ini, semua elemen-elemen dari *Tari Setiakh* meliputi gerak, iringan musik, tata rias, busana, properti dan pola lantai akan didokumentasikan menggunakan alat bantu berupa ponsel dan kamera.

Dokumentasi dalam hal ini berupa foto dan video, setelah mendapatkan hasil dari observasi dan wawancara, dengan diperkuat lagi dengan data-data yang dimiliki oleh narasumber. Dokumentasi tersebut berupa bentuk audio visual, maupun bentuk-bentuk tulisan yang berhubungan dengan tari *Setiakh*.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Sugiono dkk, 2022:554). Peneliti sebagai instrument penelitian karena dalam mencari semua informasi mengenai tari *Setiakh* dibutuhkan dan dilakukan oleh peneliti itu sendiri dengan menggunakan panduan wawancara serta dokumentasi. Instrumen penelitian akan dibuat sesuai dengan wawancara yang dilakukan yaitu wawancara mengenai tari *Setiakh* dengan tokoh adat setempat serta seniman dan pelaku seni yang terlibat di dalam tari *Setiakh* tersebut.

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara tari *Setiakh*

No.	Variabel	Pertanyaan
1.	Wawasan Tari <i>Setiakh</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Apa yang membuat/menyebabkan tari <i>Setiakh</i> ini diciptakan? - Apakah tari <i>Setiakh</i> ini termaksud kedalam tari tradisi religius? - Kapan tari <i>Setiakh</i> ini diciptakan? - Kapan terakhir kali tari <i>Setiakh</i> ini dipentaskan? - Dimana pertama kali tari <i>Setiakh</i> dipentaskan? - Kenapa tari <i>Setiakh</i> ini diciptakan? - Siapakah pencipta dari tari <i>Setiakh</i> ini? dan pada tahun berapakah tari <i>Setiakh</i> ini terbentuk? - Bagaimana proses penciptaan tari <i>Setiakh</i>?
2.	Gerak	<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja nama-nama serta jumlah dalam ragam gerak tari <i>Setiakh</i> tersebut? - Apakah yang melatar belakang gerakan tersebut dapat terbentuk dalam tari <i>Setiakh</i>? - Apakah dalam setiap ragam geraknya dilatarbelakangi oleh gerak dasar dari gerak sehari-hari?

		<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja kesulitan dalam proses penciptaan gerak tersebut? - Kapan proses penciptaan gerak itu dilakukan dan berapa lama proses penggarapan dalam gerak tari <i>Setiakh</i> tersebut? - Dimana proses penciptaan tersebut dilakukan? - Kenapa ragam geraknya terbilang sedikit/banyak? - Kenapa gerak yang dihasilkan terbilang cukup sederhana? - Siapakah pelatih dan pencipta dari gerak tari <i>Setiakh</i> tersebut? - Bagaimana proses penciptaan dari ragam gerak tari <i>Setiakh</i> tersebut?
3.	Penari	<ul style="list-style-type: none"> - Berapakah jumlah penari dalam tari <i>Setiakh</i>? - Apakah ada ketentuan penari dalam tari <i>Setiakh</i>? apakah diharuskan dari keturunan dari adat setempat? - Apakah tari <i>Setiakh</i> dapat dilakukan oleh laki-laki?
4.	Properti	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah tari <i>Setiakh</i> menggunakan sebuah properti? - Properti apakah yang digunakan dalam tari <i>Setiakh</i>? - Apa fungsi dari properti tersebut di dalam tari <i>Setiakh</i>? - Apa makna dari penggunaan properti tersebut? - Bagaimana cara penggunaan properti tersebut? - Pada ragam gerak apakah properti tersebut digunakan?

5.	Iringan musik	<ul style="list-style-type: none"> - Berapakah alat musik yang digunakan dalam tari <i>Setiakh</i> ini? - Berapa alat musik yang digunakan dalam iringan tari <i>Setiakh</i>? - Apa saja nama dari alat musik tersebut? - Ada berapa tabuhan yang digunakan dalam tari <i>Setiakh</i>? - Mengapa menggunakan tabuhan tersebut? - Apa makna yang terkandung dalam setiap tabuhan tersebut? - Sesuai dengan fungsi dari tari <i>Setiakh</i> sebagai arak-arakan, bagaimana cara memainkan alat musiknya di dalam sebuah pertunjukkan tari <i>Setiakh</i> tersebut? - Apakah dalam musik iringan tari <i>Setiakh</i> terdapat lirik-lirik yang dilantunkan? - Apabila terdapat lirik dalam musik iringan tersebut, bagaimana isi dari lirik tersebut? - Apa arti dari lirik tersebut? -
6.	Tata Busana	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana bentuk busana dari tari <i>Setiakh</i>? - Apa saja yang pakaian dan aksesoris yang digunakan dalam tari <i>Setiakh</i>? - Apakah ada ketentuan khusus dalam menggunakan busana tari <i>Setiakh</i>? - Apakah busana yang dikenakan pada zaman dahulu dan sekarang mengalami perubahan? - Jika ada perubahan, apa saja perubahan tersebut?

7.	Tata Rias	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana tata rias wajah yang digunakan pada tari <i>Setiakh</i>? - Bagaimana bentuk tata rias pada bagian kepala?
8.	Pola Lantai	<ul style="list-style-type: none"> - Ada berapa pola lantai yang digunakan dalam tari <i>Setiakh</i>? - Apakah ada makna yang terkandung dalam pola yang digunakan? - Mengapa jumlah pola nya hanya itu saja?
9.	Tempat Pertunjukkan	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana tempat pertunjukkan untuk pementasan tari <i>Setiakh</i>? - Apa saja kondisi tempat yang harus diperhatikan dalam pertunjukkan tari <i>Setiakh</i>?
10.	Struktur Tari	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana bagian awal dalam <i>Tari Setiakh</i>? - Bagaimana bagian tengah dalam <i>Tari Setiakh</i>? - Bagaimana bagian akhir pada <i>Tari Setiakh</i>?

Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data Observasi

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Tari <i>Setiakh</i> masih sering digunakan di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan.			
2.	Tari <i>Setiakh</i> menggunakan properti			
3.	Penari <i>Setiakh</i> harus dari keturunan dari marga keratuan.			
4.	Muda mudi setempat masih mempelajari tarian ini.			
5.	Penari dari tari <i>Setiakh</i> terdiri dari wanita dan pria.			
6.	Tari <i>Setiakh</i> sudah lama tidak			

	dipentaskan, hinggalebih dari 1 tahun.			
7.	Tari <i>Setiakh</i> pernah ditampilkan di luar daerah.			
8.	Dokumentasi dari tari <i>Setiakh</i> masih tersedia sampai saat ini, baik itu berupa bentuk foto ataupun video.			
9.	Kostum dari tari <i>Setiakh</i> masih tersedia dan tersimpan sampai saat ini.			
10.	Terdapat sarana dan prasarana yang memadai untuk mempelajari tari <i>Setiakh</i> tersebut?			
11.	Tari <i>Setiakh</i> boleh ditarikan oleh siapa saja.			
12.	Kostum yang digunakan masih menggunakan kostum beradatkan Lampung.			
13.	Durasi pada tari <i>Setiakh</i> lebih dari 5 menit.			
14.	Ada perbedaan gerak tari <i>Setiakh</i> menggunakan atau tanpa menggunakan properti.			

Catatan : Pengumpulan data tabel yang tersedia diatas menggunakan (✓)

pada kolom **Ya** jika masih dilakukan dan tanda (✓) dikolom tidak, jika tidak dilakukan.

3.6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan strategi untuk memeriksa apakah data atau dokumentasi yang dihasilkan merupakan data yang asli, agar dapat dipertanggungjawabkan jika dipertanyakan oleh seseorang. Sebuah penelitian sangat dibutuhkan kevaliditasan atas adanya suatu penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan keasliannya (Novia Safrina, 2022:29). Penelitian ini menggunakan metode keabsahan data berupa triangulasi data. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), serta dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiono dkk, 2022:580).

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode (Rahardjo, 2010:2). Sumber perolehan data (Teknik triangulasi data sumber pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data yang dimulai dari observasi, wawancara serta dokumentasi dengan menyesuaikan informasi yang didapatkan baik itu dari tokoh adat ataupun seniman setempat, atau bisa juga dari penari yang terlibat dalam tari *Setiakh* yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari serta penyusunan data secara baik dan benar. Adapun tahap analisis data dimulai dari mengidentifikasi dari bentuknya (Bulan, 2019:97). Sehingga dokumentasi berperan penting dalam penelitian ini, yang akan menjadi awal untuk mengidentifikasi bentuk dari tari *Setiakh*. Data yang sudah dikumpulkan dari observasi hingga dokumentasi dengan cara dijabarkan menurut kategori dari tiap-tiap data, dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami tiap pembacanya. Agar analisis data dapat dengan mudah dipahami, maka penelitian ini menggunakan metode analisis data secara deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan hasil akhir dari penelitian tersebut kedalam bentuk uraian sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi di lapangan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis sebuah data, yaitu sebagai berikut:

3.7.1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi atau penyederhanaan data yang sudah didapatkan melalui proses observasi dan wawancara yang akan dilakukan dalam menggunakan teori bentuk. Langkah yang akan dilakukan pertama yaitu dengan mengumpulkan data berupa data observasi serta wawancara dan dokumentasi mengenai tari *Setiakh*. Langkah selanjutnya yaitu dengan menyeleksi data, dan Langkah terakhir yaitu dengan memilih data-data yang relevan atau sesuai dengan rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Dengan kesimpulan, reduksi data yang dilakukan yaitu dengan memilih data, menyeleksi setiap data yang masuk melewati observasi, wawancara serta dokumentasi dengan bertujuan untuk mengolah dan menfokuskan data-data yang mentah agar lebih bermakna.

3.7.2. Tahap Penyajian Data

Penyajian data dalam metode penelitian kualitatif ada beberapa jenis yaitu berupa narasi, tabel, gambar, foto, dan diagram (Rahman, 2021:2). Penyajian data dalam penelitian ini berupa bentuk dari tari *Setiakh* Di Kabupaten Lampung Selatan. Pada penelitian ini akan dilakukan observasi dan melakukan wawancara dengan beberapa seniman serta tokoh adat setempat untuk memperoleh informasi umum mengenai tari *Setiakh* dan sejarah dari tari *Setiakh*, tahap selanjutnya yaitu dengan melakukan wawancara kepada penata tari *Setiakh* ini agar mendapatkan informasi yang cukup mengenai sejarah dari tari *Setiakh*. Serta melakukan wawancara dengan penari yang sudah pernah ikut andil kedalam tari *Setiakh* demi mendapatkan informasi mengenai bentuk gerak dari tari *Setiakh*.

3.7.3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu dengan melakukan penarikan kesimpulan dari seluruh hasil dalam pengumpulan data. Hasil dari 2 tahapan sebelumnya dalam analisis data dapat di deskripsikan atau gambaran dari suatu objek yang belum jelas. Sesuai dengan kesimpulan dari penelitian kualitatif yaitu mengharapkan data yang baru atau belum pernah ada. Sehingga penelitian ini dapat terlihat lebih jelas. Kesimpulan data didapatkan sesuai dengan hasil dari wawancara ataupun observasi serta dokumentasi. Dalam hal ini, kesimpulan secara deskriptif mengenai bentuk tari *Setiakh* di Kabupaten Lampung Selatan dengan mencakup unsur-unsur utama dan pendukungnya meliputi: ragam gerak, musik iringan, properti, tata busana, tata rias, serta pola lantai, serta struktur dalam tari *Setiakh*.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Bentuk Tari *Setiakh* di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan dengan memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bentuk dari tari *Setiakh* dengan menggunakan Kajian Tekstual oleh Sumandiyo Hadi, dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tari *Setiakh* berkembang di desa Kuripan yang diciptakan oleh bapak Herman sekitar tahun 1980 an yang merupakan praktisi seni khususnya dalam bidang seni tari di desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan, beliau juga merupakan salah satu keturunan dari Keratuan Darah Putih. Penciptaan tari *Setiakh* ini ditujukan sebagai tarian persembahan yang memiliki ketentuan hanya bisa dibawakan oleh penari perempuan, proses penciptaannya didasari dari kebiasaan dan adat istiadat masyarakat yang ada di Kabupaten Lampung Selatan yaitu *Setiakh*, seperangkat alat atau properti yang digunakan dalam tradisi masyarakat setempat, yaitu *Setiakh* yang berupa mangkuk putih, bambu cacak, serta air suci yang akan di percikkan kepada pengantin ataupun tamu kehormatan lainnya. Tidak hanya itu, *Setiakh* juga bisa berupa beras kuning yang dicampurkan dengan bunga.

Bentuk tari *Setiakh* ini dapat kita lihat dari gerakannya. Ragam gerak tari *Setiakh* ini terdiri dari empat ragam gerak yaitu *Agem*, *Salam*, *Uwai Do'a* dan *Nabokh*. Seluruh gerakannya dilakukan dengan menggunakan properti, hanya saja ada beberapa gerak yang dilakukan tidak menggunakan properti, dan properti tersebut berupa mangkuk putih, alat pemercik, serta *Belasuhan*. Gerak yang mendominasi pada tarian ini adalah gerakan seperti tari Bali,

yang menggambarkan bahwa tradisi *Setiakh* ini ada sejak Hindu masih mendominasi wilayah setempat. Musik iringan yang digunakan dalam tari *Setiakh* memiliki tiga bentuk tabuhan, yaitu tabuh tradisi, tabuh arus serta tabuh ganjor, disetiap bagian dari tari *Setiakh*, memiliki perpindahan tabuhan. Dari ketiga tabuhan tersebut, alat musik yang digunakan dari tari *Setiakh* terdiri dari *Kekhumung 12*, *Petuk*, *Ketapak/Gendang*, *Canang* dan *Gujih*, serta *Gong*. Tata rias yang digunakan dalam tari *Setiakh* adalah tata rias cantik seperti tata rias penari pada zaman sekarang. Untuk tata busana yang digunakan pada tari *Setiakh* yaitu terdiri dari *Kawai Kurung*, *Injang Maju*, *Selendang Putih*, *Selendang Tapis*, *Ikat Pinggang/Pending*, *Kalung Papan Jajar*, *Sanggul*, *Melati*, *Anting Jepit*, dan *Gaharu*. Tata rias dan tata busana pada tari *Setiakh* tidak memiliki ketentuan khusus. Pola lantai yang terdapat pada tari *Setiakh* tidak terlalu banyak, dan cenderung sederhana dan hanya terdiri dari tiga pola yaitu pola lurus vertikal, pola A dan juga lingkaran.

Struktur tari dalam tari *Setiakh* terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. Bagian awal, gerakan yang muncul terdiri dari tiga ragam diantaranya gerak *Agem*, *Uwai Du'a* dan *Salam*, dengan memiliki dua pola lantai yaitu pola lurus, dan A. Tabuhan yang dimainkan pada bagian pertama ini adalah tabuh *Tradisi*, tabuh *Arus* dan *Ganjor*. Pada bagian tengah, ragam gerak yang muncul yaitu terdiri dari empat ragam gerak diantaranya *Salam*, *Uwai D'ua*, *Agem* dan *Nabokh*, dengan membentuk pola lingkaran dan pola A, serta tabuhan yang dimainkan pada bagian kedua ini adalah tabuh *Ganjor* dan *Arus*. Selanjutnya yaitu bagian terakhir, pada bagian terakhir ini merupakan bagian penutup dalam tari *Setiakh* yang memiliki tiga ragam gerak yang muncul yaitu: *Salam*, *Uwai Du'a* dan diakhiri dengan gerak *Agem* sebagai penutup dalam tari *Setiakh* ini. pola yang hadir pada bagian akhir ini yaitu pola A, dan diakhiri dengan seluruh penari keluar dari area pertunjukkan menjadi satu banjar dengan menggunakan gerak *Agem*. Tabuhan yang hadir pada bagian akhir ini, yaitu tabuh *Arus* dan tabuh *Ganjor*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan mengenai bentuk dari tari *Setiakh*, ada beberapa saran yang ditunjukkan untuk beberapa pihak terkait dengan tari *Setiakh* agar dapat diperbaiki dan meminimalisir kekurangan yang ada.

1. Kepada pihak Keratuan Darah Putih khususnya pada Sanggar yang ada di desa Kuripan, hendaknya disetiap event yang diisi dengan tari *Setiakh* bisa mendokumentasikan tari *Setiakh* dan mencatat hal-hal yang terkait dengan tari *Setiakh*, dikarenakan tari *Setiakh* ini hidup di tahun 80-an, perlu adanya catatan-catatan penting demi menjaga kelestarian dari tari *Setiakh*, jika sewaktu-waktu tarian ini akan diangkat kembali.
2. Kepada seniman setempat atau praktisi seni, bisa melakukan riset secara mendalam mengenai tari *Setiakh* sebelum menciptakan suatu karya baru yang juga terinspirasi dari tari *Setiakh*, sehingga keorisinilan dari tari *Setiakh* ini masih tetap terjaga walaupun seiring perkembangan zaman bentuk dari tari *Setiakh* ini juga ikut berkembang, tetapi tidak mengubah bentuk asli dari tari *Setiakh* ini jika tarian ini diajarkan terus menerus sejak awal penciptaan.
3. Kepada tenaga pendidik, hendaknya bisa mengajarkan tari *Setiakh* ini didalam ruang lingkup pendidikan, baik itu Pendidikan fomal ataupun nonformal, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai budaya dan kearifan lokal yang ada di daerah terdekat mereka. dikarenakan tari *Setiakh* ini juga mengandung norma-norma yang dapat diterapkan di lingkungan sosial yang pastinya akan sangat berguna bagi mereka.

4. Kepada pemerinta daerah, khususnya dinas kebudayaan dan pariwisata dapat lebih peka terhadap kearifan lokal yang ada di daerah setempat, terlebih lagi desa Kuripan masuk kedalam kategori desa Wisata yang ada di Kabupaten Lampung Selatan, sehingga Dinas Kebudayaan bisa meng ekskpos kearifan lokal yang ada di daerah tersebut dan membantu untuk mendokumentasikan baik itu dalam bentuk video, foto ataupun dalam bentuk tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiawan. 2021. Memaparkan Makna Gerakan Tari Jathilan Tradisional Yogyakarta Melalui Film Dokumenter “Prajurit Panji” Dengan Genre Ilmu Pengetahuan. Reimajenasi Timbre: Nostalgia Bunyi Melalui Komposisi Musik. *Jogyakarta.digilib.isi.ac.id*. Hlm.85.
- Bulan, I. 2019. Tari Melinting : Di Masa Lalu dan Masa Kini. *Jurnal Seni Tari*. Hlm.95–102.
- Chairunnisa, dkk. 2017. Analisis struktur tari sining di aceh tengah. *Jim.usk.ac.id. Aceh*. Vol 02.Hlm.210.
- Hadi. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta. Elkaphi.
- Hadi. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta.Hlm.133.
- Hadi. 2012. *Koreografi-Bentuk-Isi*. Multi Grafindo. Yogyakarta. Hlm.167.
- Mania, S. 2008. Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. Vol 11.
- Mastra dkk, 2022. Elemen-elemen Estetis Komposisi Tari. *Mahaewa.ac.id*. Vol.1.Hlm.9.
- Mazidah, A. 2022. *Tari Mamandapan Pada Masyarakat Lampung Sai Batin di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi Universitas Lampung. Hlm.81.
- Mulyani. 2016. *Pendidikan seni tari anak usia dini*. Yogyakarta.
- Mulyani, N. 2017. *pengembangan seni anak usia dini*. Purwokerto.
- Novia, S. 2022. *Bentuk Tari Selendang di Sanggar Helau Budaya Kabupaten Tanggamus*. Skripsi Universitas Lampung. 742 Hlm.
- Purwono. 2010. *Dasar-dasar Dokumentasi*. Universitas Terbuka..Jakarta.Hlm.33.
- Rahardjo, M. 2010. Triangulasi Dalam Penelitian Data Kualitatif. *Uin.Malang.Ac.Id.Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Semarang*. Hlm.2.
- Rahman. 2021. Penyajian Data dan Uji Data. Jamal Rahman. *Universitas Gajah*

Mada.Hlm.7.

Saraswati, T. (2018). Bentuk dan Fungsi Tari Pentul di Dusun Jamus, Desa Tegalrejo, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung. *Institut Seni Indonesia Surakarta. Jurnal isi-ska.ac.id*.

Sugiono dkk. 2022. *Metode Penelitian Sumber Daya Manusia*. Bandung.. Alfabeta.

Susanti, D. 2015. Analisis Tari Manjolang Sonjo di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Edu.Uir.Ac.Id.Jurnal Koba* Vol.2. Hlm.72.

Tersiana. 2018. Metode penelitian. *Anak Hebat Indonesia.Books.Google.com*. Hlm.6.

Widyarto, R. 2018. Nilai Nilai pendidikan dalam tari Seraman di Desa Pakraman Delod Yeh, Kabupaten Karangasem. *Repo.isi.dps.ac.id. Denpasar*. Hlm.11.

Wijyantari. 2013. Tari Wura Bongi Monca Sanggar La-Hila Dompus Sumbawa, Sumbawa. *Dok.Com*. Hlm.79.

Yati, R. M., & Sustianingsih, I. M. 2021. Visualisasi dan Makna Simbol Busana Tari Turak Kabupaten Musi Rawas. *Gelar : Jurnal Seni Budaya, Lubuk Linggau*. Vol.18. Hlm.79.

Sumber Online:

<https://kbbi.lektur.id/> Tempat dan Pertunjukkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Diakses pada 01 Agustus 2023)

Lektur.id “arti kata bentuk menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia
<https://kbbi.lektur.id/bentuk-kata> (Diakses pada 20 Oktober 2022)

Sampoerna University “Dokumentasi”
<https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/dokumentasi-adalah-pengertian-fungsi-dan-jenisnya/> (Diakses pada 23 Oktober 2022)

Senibudayasmaga “Pengertian mengenai struktur tari”
<https://senibudayasmaga.wordpress.com/2020/06/02/struktur-tari/>

GLOSARIUM

A

Agem : Ragam gerak tari *Setiakh*.

B

Belasuhan : Anyaman bambu yang berbentuk segi empat

Bingi Bayu : Malam kedua/setelah acara Khuah Pekeh.

Bingi Lok : Malam pertama pada acara Khuah Pekeh.

Bold : Lebih Berani, lebih tegas

C

Canang : Alat musik iringan yang terbuat dari kuningan mirip seperti gong.

E

Elemen : Bagian-bagian dasar yang mendasari sesuatu.

Eyeshadow : Perona mata

F

Floor Design : Garis-garis di lantai

G

Gaharu : Aksesoris tari yang biasa digunakan di kepala.

Gong : Alat musik tari kuningan yang berbentuk bulat

Gujih : Alat musik tari yang terbuat dari kuningan bulat

I

Injang Maju : Kain rok yang dipakai Wanita.

K

Kekhumung Khua Belas : Alat musik tradisional Lampung berjumlah 12 buah.

Khuah Lamban : Makanan tradisional khas Lampung.

Khuah Pekek : Acara pernikahan tingkatan terendah

M

Mix : Mencampurkan

MP4 : format berkas berupa gambar/video digital.

N

Nabokh : Menaburkan.

Nuhot : Acara pernikahan tingkatan ke empat yang dilakukan selama 3,5,7 hari di marga keratuan darah putih.

Nyambai : Acara pernikahan tingkat tertinggi dilakukan selama 3,5 sampai 7 hari serta pemberian gelar adat.

P

Primer : Data yang didapatkan langsung dari narasumber.

Ponsel : Alat komunikasi digital yang digunakan sebagai alat dokumentasi berupa gambar

Petuk : Alat musik tradisional Lampung terdiri dari 3 buah

Pepadun : Salah satu sistem keadatan suku yang ada di provinsi lampung.

R

Rebana : Alat musik yang terbuat dari kulit hewan yang dimainkan dengan cara dipukul.

S

Sai Batin : Salah satu sistem keadatan yang ada di provinsi Lampung.

Setiakh : Tradisi yang ada di kabupaten Lampung Selatan

V

Visual : Penyampaian informasi melalui penggambaran yang dapat terbaca oleh indra penglihatan.